

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana kondisi suatu negara dalam perekonomiannya yang terus berubah menuju perbaikan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Akan ada setiap perubahan dalam perekonomian seiring waktu, terutama ketika aktivitas ekonomi meningkat melebihi tingkat sebelumnya. Hal ini memungkinkan pertumbuhan ekonomi terjadi di berbagai sektor setiap bidangnya (Gwijangge et al., 2018).

Menurut pendapat Kuznets, pengertian dari pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan jangka panjang dalam kapasitas yang disediakan oleh suatu negara dari berbagai jenis barang ekonomi kepada penduduknya. Peningkatan ini terjadi sebagai respons terhadap pesatnya kemajuan teknologi, serta kebutuhan akan ideologi dan penyesuaian kelembagaan (Jhingan, 2008). Pada hakikatnya, kegiatan perekonomian ini ialah proses dimana faktor produksi digunakan untuk menghasilkan output, sehingga mendapatkan digunakannya faktor produksi untuk menghasilkan output, nantinya akan mendapatkan imbalan atau kompensasi bagi faktor-faktor produksi yang dimiliki masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi disini ialah indikator untuk mengukur seberapa banyak kegiatan ekonomi yang menghasilkan pendapatan tambahan bagi masyarakat dalam periode waktu tertentu. Suatu tingginya pertumbuhan dan berkelanjutan merupakan syarat penting untuk pembangunan ekonomi yang berhasil di masa depan (Tambunan, 2001). Suatu ekonomi dikatakan tumbuh apabila terdapat

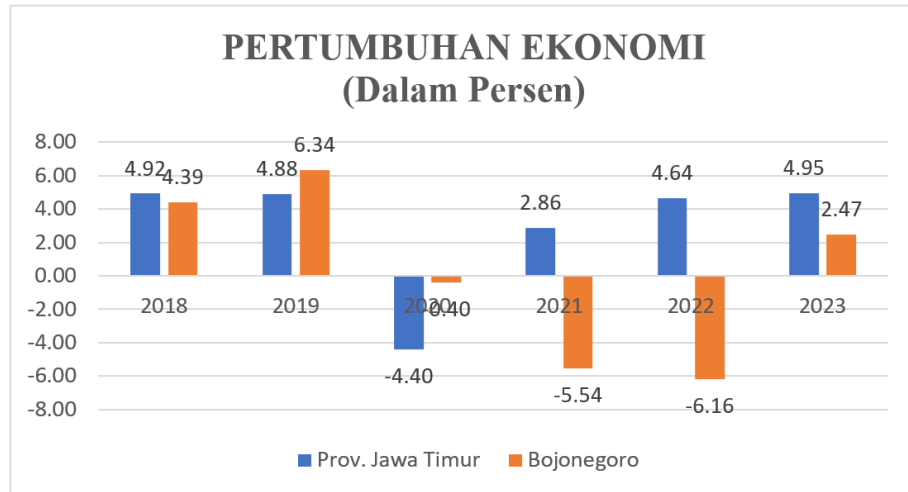
beberapa sektor perekonomian yang mengalami pertumbuhan. Barang dan jasa tercermin dalam output agregat atau Produksi Domestik Bruto Regional (PDRB) yang mengalami peningkatan. Oleh karena itu, PDRB dapat digunakan sebagai alat mengukur pertumbuhan ekonomi (Afifah et al., 2019).

Menurut pendapat dari teori pertumbuhan ekonomi klasik Adam Smith dan David Ricardo, mengatakan bahwa ada dua faktor utama yang menjadi pengaruh bagi pertumbuhan ekonomi diantaranya pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk yang dimana, produktivitas dari berbagai sektor yang terus produktif dalam menggunakan faktor produksinya akan dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Indikator PDRB ini adalah indikator yang dipakai untuk mengukur seberapa baik atau keberhasilan pertumbuhan ekonomi, dikarenakan pada hakikatnya indikator ini mencerminkan dari barang dan jasa yang nilai tambahnya dihasilkan oleh aktivitas perekonomian pada wilayah tersebut dengan periode waktu tertentu. Oleh karena itu, PDRB menjadi alat penting untuk mengevaluasi kinerja pertumbuhan.

Provinsi Jawa Timur memiliki berbagai macam kabupaten didalamnya salah satunya Kabupaten Bojonegoro dengan luas wilayah sebesar 2.307 km². Kabupaten bojonegoro menjadi salah satu wilayah yang memiliki pendukung perekonomian yang kuat dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Seiring berkembangnya waktu, jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2021 sebesar 1.307.602 juta jiwa mengalami peningkatan di tahun 2022 sebesar 1.315.125 juta jiwa, dan di tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 1.363.058 juta jiwa yang dimana peningkatan ini juga mengalami peningkatan dalam pertumbuhan

penduduk secara alami. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro berada di urutan terendah di tahun 2020 – 2022.

Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bojonegoro dan Provinsi Jawa Timur



Sumber : BPS Kabupaten Bojonegoro, 2023 (diolah)

Berdasarkan pada grafik 1.1 diatas, Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro tahun 2018-2023 cenderung mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. pada tahun 2021-2022, Kabupaten Bojonegoro berada di pertumbuhan ekonomi terendah. Rendahnya pertumbuhan ekonomi ini diduga disebabkan oleh faktor yang dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga, infrastruktur listrik dan pengeluaran pemerintah. Tahun 2022, laju pertumbuhan di Kabupaten Bojonegoro mencapai -6.16 %, yang dimana angka ini berkontraksi lebih dalam bila disandingkan dengan laju pertumbuhan di tahun 2021 yang mencapai -5.54%. bila dilihat dari pertumbuhan ekonomi antar wilayah yang ada di sekitaran Kabupaten Bojonegoro, maka laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro ini berada pada peringkat terakhir atau terendah dengan pertumbuhan negatif, sedangkan kabupaten

disekitarnya tumbuh dengan pertumbuhan positif. Namun dilihat pada tahun 2023 terdapat peningkatan yang mencapai 2.47% pertumbuhan ekonominya.

Pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh bagi perekonomian dalam mendistribusi penghasilan bruto dan pengeluaran serta meningkatkan output. Suatu pertumbuhan yang rendah akan disebabkan oleh ketidakpastian pada pembangunan suatu wilayah dalam ketentraman masyarakatnya. Penurunan perekonomian di suatu daerah ini dikarenakan apabila pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan begitu pun sebaliknya. Pemerintah sangat perlu memperhatikan pertumbuhan ekonominya (PDRB) dikarenakan adanya dampak bagi luasnya perekonomian di suatu wilayah, diantaranya bagi pertumbuhan ekonomi yang setiap tahunnya menurun akan mengakibatkan kesejahteraan masyarakat juga menurun salah satunya perekonomian suatu wilayah yang akan dapat menurunkan pendapatan riil seperti barang maupun jasa.

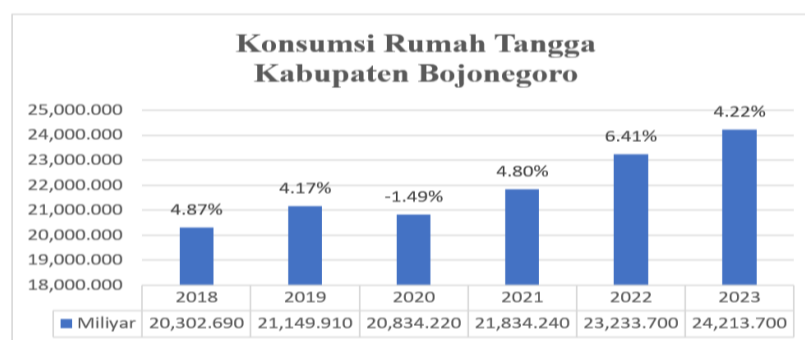
Berdasarkan teori dari Keynes, yang mengemukakan bahwa konsumsi rumah tangga adalah suatu faktor utama digunakan untuk dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Apabila terjadi peningkatan konsumsi rumah tangga, maka akan meningkat juga pada permintaan barang dan jasa, sehingga membantu produksi dan investasi Perusahaan untuk memenuhi permintaan tersebut. Tingkat pendapatan yang diterima dalam jangka waktu tertentu menjadi suatu penentu bagi konsumsi, yang dimana pendapatan yang diterima semakin meningkat maka pembelanjaan rumah tangga juga meningkat (Putri Islamiah et al., 2021).

Konsumsi rumah tangga merupakan nilai belanja yang dibutuhkan untuk membeli berbagai kebutuhan rumah tangga selama periode tertentu selama setahun.

Rumah tangga akan menerima pendapatan yang nantinya akan digunakan untuk membeli berbagai jenis kebutuhan hidup seperti pakaian, makanan, pakaian, pembayaran sewa rumah, membayar pendidikan anak, dan lain sebagainya (Sukirno, 1994).

Konsumsi rumah tangga di Kabupaten Bojonegoro dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonominya melalui beberapa mekanisme yang telah digunakan. Yang pertama ialah, meningkatnya konsumsi rumah tangga akan membantu pertumbuhan ekonomi dengan cara barang dan jasa yang diminta meningkat, serta akan dapat mendorong kegiatan produksi serta investasi. Kedua ialah, peningkatan konsumsi rumah tangga juga dapat mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dapat berkontribusi pada stabilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi yang secara terus-menerus. Dengan begitu, meningkatnya konsumsi rumah tangga akan menjadi suatu indikator yang amat berarti bagi pertumbuhan ekonomi serta ketentraman masyarakat di Kabupaten Bojonegoro. Konsumsi rumah tangga di Kabupaten Bojonegoro ini semakin meningkat setiap tahunnya. Berikut ialah Grafik Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Bojonegoro 2018-2023.

Gambar 1. 2 Grafik Konsumsi Rumah Tangga di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018-2023



Sumber : BPS Kabupaten Bojonegoro, 2023 (diolah)

Berdasarkan gambar grafik 1.2 diatas, pengeluaran konsumsi rumah tangga Kabupaten Bojonegoro tahun 2018-2023 mengalami naik turun setiap tahunnya sehingga terjadi fluktuasi. Tahun 2018 pemerintah mengeluarkan untuk konsumsi rumah tangga sebesar Rp. 20,302.69 Milyar rupiah dan mengalami peningkatan menjadi Rp. 21.149.91 Milyar rupiah di tahun 2019 dengan persentase pertumbuhan sebesar 4.17%. kemudian pada tahun 2020, pengeluaran pemerintah untuk konsumsi rumah tangga mengalami penurunan menjadi Rp. 20.834.24 Milyar rupiah dengan presentase penurunan sebesar -1.49%. Penurunan ini disebabkan daya nilai belanja pemerintah yang menurun, karena adanya wabah pandemi covid-19. Pada 2022-2023 pengeluaran konsumsi pemerintah mengalami peningkatan sebesar 6.41% di tahun 2022 dan 4.22% di tahun 2023.

Peningkatan ini dikarenakan meningkatnya permintaan akan barang dan jasa sehingga mendorong produktivitas untuk memenuhi permintaan Kabupaten Bojonegoro. Namun, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonominya rendah, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat mengalami ketidakpastian dan kesulitan dalam kehidupan sehari-harinya. Kesulitan yang dimaksud ialah seperti dengan kurangnya adanya sumber daya untuk membeli berbagai kebutuhan penting rumah tangga dalam perihal makanan, kesehatan, Pendidikan, dan lain-lain. Namun, disatu sisi meskipun konsumsi rumah tangga masih tumbuh positif, daya beli masyarakat yang rapuh akibat melemahnya pendapatan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat dibuktikan dari penelitian yang diteliti oleh (Rashino, 2022) yang menunjukkan adanya konsumsi rumah tangga dengan pertumbuhan ekonomi ini berpengaruh secara positif signifikan.

Konsumsi rumah tangga di Kabupaten Bojonegoro dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonominya dengan berbagai cara seperti dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga akan membantu pertumbuhan ekonomi dengan permintaan barang dan jasa yang meningkat dalam kegiatan produksi, serta meningkatnya konsumsi rumah tangga akan dapat mencerminkan peningkatan bagi kesejahteraan masyarakat yang dapat berkontribusi pada stabilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Selain konsumsi rumah tangga, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh infrastruktur di Kabupaten Bojonegoro. Pembangunan infrastruktur di Kabupaten Bojonegoro digunakan oleh pemerintah sebagai penggerak perekonomian, yang dimana ketersediaan dan kelengkapan infrastruktur akan diharapkan dapat meningkatkan mobilitas, distribusi barang dan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tersebut. Infrastruktur yang dikembangkan tersebut meliputi dengan pembangunan jalan, listrik, pasar, jembatan dan mencakup beberapa wilayah perkotaan hingga mengarah ke pedesaan.

Pemerintah Kabupaten Bojonegoro mengalirkan infrastrukturnya kepada penduduknya melalui berbagai cara yaitu dengan upaya pembangunan infrastruktur ekonomi maupun sosial. Pembangunan infrastruktur ekonomi tersebut seperti jalan, jembatan, dan listrik yang sama-sama bertujuan untuk meningkatkan konektivitas dan mobilitas, serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan distribusi barang. Sementara itu, infrastruktur sosial seperti Pendidikan dan kesehatan yang sangat diperhatikan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Melalui berbagai proyek yang telah diselenggarakan tersebut, pemerintah sangat berupaya untuk menyediakan akses infrastruktur yang

baik dan merata di wilayah pedesaan maupun perkotaan, yang bertujuan untuk guna mendukung kesejahteraan dan perkembangan ekonomi masyarakat Kabupaten Bojonegoro.

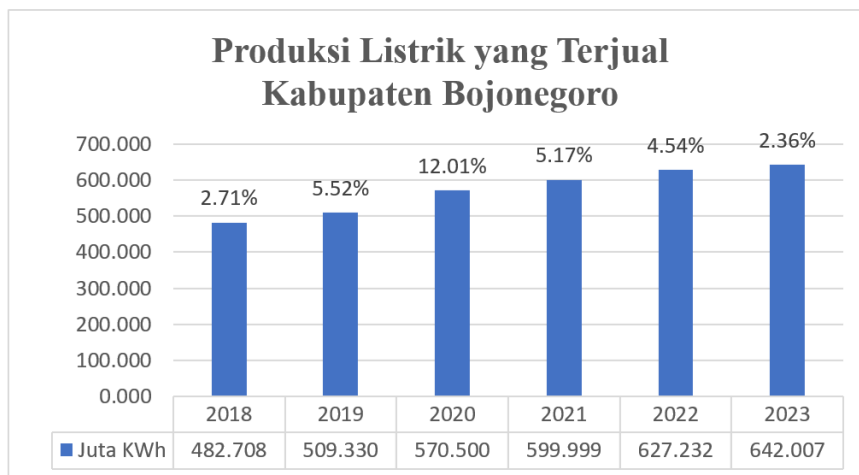
Infrastruktur listrik menjadi faktor yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bojonegoro. Infrastruktur adalah sarana publik yang sangat mendasar dalam mendukung perkembangan perekonomian daerah atau wilayah. Tingkat efektivitas dan efisien kegiatan ekonomi pada suatu daerah ditentukan oleh adanya ketersediaan infrastrukturnya, yang dimana ketersediaan ini sangat berguna dalam pembangunan ekonomi.

Listrik adalah suatu energi pokok yang digunakan dalam berbagai kegiatan baik dalam industri maupun rumah tangga hingga sampai sekarang baik di pedesaan maupun kota-kota besar. Peningkatan secara terus menerus kebutuhan energi listrik diiringi oleh pertumbuhan sosial pada masyarakat. Kegiatan ekonomi suatu daerah akan terselenggarakan dengan baik apabila mendapatkan pasokan listrik yang tercukupi, dikarenakan infrastruktur listrik merupakan suatu bentuk kebutuhan pokok rumah tangga maupun industri yang akan menjadi penunjang dalam kegiatan produksi.

Menurut pendapat teori Simon Kuznet, yang mengemukakan bahwa pembangunan infrastruktur ialah *public service obligation* yang artinya suatu hal yang terjadi telah menjadi tanggung jawab pemerintah untuk pertumbuhan ekonomi dikarenakan infrastruktur adalah alat sarana publik yang sangat mendasar dalam mendukung perkembangan perekonomian daerah atau wilayah. Produksi penggunaan listrik di Kabupaten Bojonegoro mengalami peningkatan setiap

tahunnya. Berikut ialah grafik infrastruktur listrik Kabupaten Bojonegoro tahun 2018-2023.

Gambar 1. 3 Grafik Produksi Listrik di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2018-2023



Sumber : BPS Kabupaten Bojonegoro, 2023 (diolah)

Berdasarkan grafik 1.3 diatas, terlihat bahwa pada tahun 2018-2023 setiap tahunnya produksi listrik yang terjual di Kabupaten Bojonegoro mengalami peningkatan. Diasumsikan bahwa jumlah energi listrik yang disalurkan di Kabupaten Bojonegoro berdasarkan penjualan produksi listrik setiap tahunnya telah meningkat. Hal ini ditunjukkan bahwa pemerintahan Kabupaten Bojonegoro telah berupaya dalam kebutuhan energi listrik agar terpenuhi bagi penduduknya dengan menyediakan pasokan listrik yang cukup, dapat membantu meningkatkan produktivitas penduduknya.

Infrastruktur listrik memiliki peran penting untuk pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro. Dengan terpenuhinya listrik tersebut akan menyukupi perkembangan ekonomi agar tercapai. Pembangunan infrastruktur listrik tersebut dapat meningkatkan output dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten

Bojonegoro. Ketersediaan infrastruktur listrik akan dapat dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi masyarakat, oleh karena itu pembangunan infrastruktur listrik akan memberikan perekonomian dampak yang positif bagi suatu wilayah di Kabupaten Bojonegoro. Perihal ini dapat dibuktikan oleh penelitian dari (Panama et al., 2019) menunjukkan bahwa infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan.

Terdapat beberapa cara Pemerintah Kabupaten Bojonegoro untuk mengalirkan infrastruktur listrik kepada penduduknya. Salah satunya yaitu melalui pembangunan listrik yang cukup dan kelengkapannya. Terpenuhinya pasokan listrik ini akan membantu pemerintah Kabupaten Bojonegoro meningkatkan produktivitas masyarakatnya dan mendukung pertumbuhan ekonominya.

Dalam mengalirkan produksi infrastruktur listrik, beberapa upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro seperti dengan pembangkit listrik dan distribusi listrik, serta pemerintah Kabupaten Bojonegoro juga telah melaksanakan kegiatan sosialisasi serta edukasi bagi masyarakat dalam hal penggunaan listrik yang baik, efisien dan hemat energi.

Selain infrastruktur listrik, pengeluaran pemerintah juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah juga menjadi komponen kebijakan fiskal yang digunakan pemerintah dalam mengatur kelancaran perekonomian dengan menetapkan pendapatan yang diterima dan pengeluaran setiap tahunan pemerintah yang telah tercermin di dalam APBN nasional hingga APBD daerah (M. Z. MS, 2017).

Berdasarkan teori dari Hukum Wager yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki hubungan positif bagi terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dimana pengeluaran pemerintah yang meningkat akan sejalan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Begitu sebaliknya, penurunan pengeluaran pemerintah juga menurunkan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah di Kabupaten Bojonegoro setiap tahunnya mengalami flutuasi pada tahun 2018-2023, dapat dilihat dari grafik pengeluaran pemerintah dibawah ini :

Gambar 1. 4 Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Bojonegoro 2018-2023



Sumber : BPS Kabupaten Bojonegoro, 2023 (diolah)

Berdasarkan grafik 1.4 diatas, terlihat bahwa pengeluaran pemerintah di Kabupaten Bojonegoro mengalami fluktuatif, yang dimana pada tahun 2018 pengeluaran yang dikeluarkan pemerintah yaitu sebesar 267.244.578.706 miliar rupiah kemudian mengalami peningkatan lebih tinggi pada tahun 2019 sebesar 2.335.030.478.640 triliun rupiah. Kemudian tahun 2022 menjadi peningkatan paling tinggi yang mencapai pengeluaran 5.378.079.203.178 triliun rupiah. Hal ini berarti pemerintah di Kabupaten Bojonegoro telah berkontribusi dalam mengalokasikan pembelian antar barang dan jasa. Pengeluaran pemerintah yang

dialokasikan dapat berupa seperti pengeluaran dalam bentuk pembangunan infrastruktur berupa energi listrik, jalan raya, pelabuhan, pendidikan dan lain-lain (Jirang et al., 2019).

Pengeluaran pemerintah di Kabupaten Bojonegoro tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan melalui berbagai cara dengan pembangunan infrastruktur dan kebutuhan akhir konsumsi rumah tangga dapat terpenuhi. Pengeluaran yang dikeluarkan pemerintah ini juga digunakan oleh pemerintah pusat sebagai bentuk meningkatkan modal manusia yang memiliki hubungan dan pengaruh yang positif bagi pertumbuhan ekonominya. Dengan begitu, pengeluaran pemerintah sangat tepat dan efektif dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bojonegoro.

Pengeluaran pemerintah di Kabupaten Bojonegoro telah digunakan sebagai suatu kebutuhan masyarakat bagi memenuhi konsumsi akhir rumah tangga dan juga pemerintah telah melakukan berbagai upayanya untuk meningkatkan infrastruktur guna mendukung pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah menjadi suatu unsur yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi guna mengatasi perlambatannya. Teori berdasarkan Keynes mengemukakan adanya dibutuhkan intervensi pemerintah dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkat yang dimana biasanya dilakukan dengan meningkatkan pengeluaran pemerintah. Besarnya pengeluaran pemerintah ini sangat berkaitan dengan tujuan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang pesat dan mewujudkan keperluan pengeluaran pemerintah yang semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat fenomena yang terjadi di Kabupaten Bojonegoro yang dimana pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuatif dan mengalami pertumbuhan paling rendah pada tahun 2020-2022, kemudian mengalami peningkatan di tahun 2023 dari tingkat nasionalnya Provinsi Jawa Timur selama lima tahun terakhir. Fluktuatifnya pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan ketidakseimbangan perekonomian di Kabupaten Bojonegoro dan juga tidak terlepas dari pengaruh indikator-indikator perekonomian Kabupaten Bojonegoro seperti konsumsi rumah tangga, infrastruktur listrik dan pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Terlihat dari fenomena permasalahan tersebut, penelitian ini diteliti guna untuk mengetahui lebih dalam hubungan dan pengaruhnya tiap variabel, dengan begitu penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Infrastruktur Listrik dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjeasan latar belakang, dapat ditentukan mengenai rumusan masalahnya antara lain :

1. Apakah ada pengaruh antara Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro ?
2. Apakah ada pengaruh antara Infrastruktur Listrik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro ?
3. Apakah ada pengaruh antara Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro ?

1.3. Tujuan Penelitian

Beberapa rumusan masalah dalam uraian diatas, menjadikan peneliti melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Infrastruktur Listrik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bojonegoro.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

Pertumbuhan ekonomi berperan penting bagi perekonomian di Kabupaten Bojonegoro. Dalam melakukan penelitian ini digunakan bentuk peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh konsumsi rumah tangga, infrastruktur listrik dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dalam penelitian ini peneliti menjadikan data *time series* dengan kurun waktu 13 tahun (2011-2023) untuk menganalisis penelitian di Kabupaten Bojonegoro. Variabel dependent yang digunakan ialah Pertumbuhan ekonomi, sedangkan variabel independent menjelaskan mengenai konsumsi rumah tangga, infrastruktur listrik dan pengeluaran pemerintah.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari hasil penelitian ini yang diharapkan peneliti ialah :

- 1) Bagi Akademi

Dengan terselesaikannya penelitian ini begitu diharapkan bisa memberikan pengetahuan serta wawasan bagi pembaca di masa mendatang, sehingga juga memudahkan mencari bahan untuk referensi dalam melakukan penelitian yang sama atau berkaitan dengan Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Infrastruktur Listrik dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2) Bagi Masyarakat

Hasil dari Penelitian bisa menjadi sebuah informasi dan acuan untuk mengetahui Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Infrastruktur Listrik dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan terkait Konsumsi rumah tangga, infrastruktur listrik maupun pengeluaran pemerintah khususnya di beberapa wilayah daerah di Kabupaten Bojonegoro.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai bagian tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dari Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.